

AKSI KORPORASI

CMNP Tunda Penerbitan Surat Utang Rp1,2 Triliun

JAKARTA—PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk berencana membatalkan persetujuan penerbitan surat utang senilai Rp1,2 triliun.

Manajemen Citra Marga Nusaphala Persada mengatakan hal tersebut akan dibahas dalam agenda rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) yang akan diselenggarakan pada 24 Juni 2013.

"Salah satu agenda RUPSLB adalah pembatalan penerbitan obligasi dan sukuk ijarah dalam mata uang rupiah yang dilakukan secara bertahap sebesar Rp1,2 triliun melalui penawaran umum berkelanjutan," paparnya dalam pengumuman kepada publik, Jumat (7/6).

Selain itu, perseroan akan meminta persetujuan pelaksanaan pemeriksaan atas laporan keuangan 2012 dan laporan keuangan Januari-Mei 2013 serta penggunaan dana hasil penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD).

"Pembahasan RUPSLB lainnya adalah perubahan anggota direksi dan dewan komisaris perseroan," tambahnya.

Berdasarkan catatan *Bisnis*, pada tahun lalu perseroan pernah mengungkapkan rencananya untuk menerbitkan surat utang senilai Rp1,2 triliun yang terdiri dari obligasi konvensional

Rp700 miliar dan sukuk ijarah senilai Rp500 miliar dengan jangka waktu masing-masing 5 tahun.

Saat itu, perseroan juga telah menunjuk empat penjamin pelak-sana emisi (*underwriter*) yakni PT Indo Premier Securities, PT Sucorinvest Central Gani, PT Ciptadana Securities, dan PT Equator Securities.

PANGKAS CAPEX

Sementara itu, produsen karung plastik dan kantong semen PT Yanaprima Hastapersada Tbk memutuskan untuk memangkas anggaran belanja modal (*capital expenditure/capex*) tahun ini dari rencana Rp70 miliar menjadi Rp40 miliar.

Direktur Keuangan Yanaprima Hastapersada Rinawati menuturkan hal itu disebabkan terjadinya penurunan pengadaan pangan dan pupuk pada kuartal I/2013 sehingga dikhawatirkan berimbas sepanjang tahun ini.

"Situasi pasar kurang mendukung tahun ini sehingga sejumlah rencana investasi terpaksa kami tunda. Kami akan mendahulukan prioritas utama terlebih dahulu," ujarnya dalam paparan publik di Jakarta, Jumat (7/6).

Mayoritas belanja modal Rp40 miliar yang disiapkan perseroan itu akan dialokasikan untuk penambahan mesin-mesin baru guna menggenjot produksi tahun

ini.

Sebelumnya, perusahaan yang berbasis di Sidoarjo dan Surabaya, Jawa Timur, ini merencanakan akan mengalokasikan belanja modal hingga Rp70 miliar di 2013 yang sebagian besar dananya akan digunakan untuk mengakuisisi lahan.

Namun, dalam rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) seluruh pemegang saham telah sepakat untuk memangkas belanja modal senilai Rp30 miliar menjadi hanya Rp40 miliar karena tantangan tahun ini dinilai masih tajam, seperti pasar yang lesu, tekanan pada harga pokok penjualan (HPP), dan kenaikan harga upah.

"Dana Rp30 miliar itu rencananya akan digunakan untuk membeli lahan, tetapi pemegang saham belum setuju," ungkapnya.

Dia menambahkan Yanaprima sedang bernegosiasi dengan Indonesia Eximbank untuk mendapatkan pinjaman sekitar Rp100 miliar pertengahan tahun ini. Saat ini, pihaknya sedang fokus membicarakan suku bunga yang dinilai perseroan masih terlalu tinggi.

"Pinjaman itu diharapkan mampu menutupi kebutuhan investasi perseroan tahun ini dan tahun depan," tuturnya.

Meski pasar sedang lesu, perseroan optimistis mampu meraup pertumbuhan pendapatan sebesar

21% menjadi Rp500 miliar sepanjang tahun ini. Sementara itu, laba bersih diproyeksikan tumbuh tipis 6% menjadi Rp17,5 miliar dari realisasi tahun lalu.

Rinawati mengemukakan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih itu ditopang oleh ekspansi lahan dan bangunan di pabrik Sidoarjo yang telah tuntas.

Aksi korporasi tersebut menjadikan kapasitas produksi perseroan meningkat 20% dari 20.000 ton di tahun lalu menjadi 24.000 di tahun ini.

"Ekspansi di lini produk kantong semen 1 ply telah tuntas. Saat ini, kapasitasnya mencapai 100 juta lembar kantong per tahun," katanya.

General Manager Yanaprima Hastapersada Irwan Susanto mengatakan pihaknya sedang meng-iricir kontrak jangka panjang dengan pelanggan pabrik, baik domestik maupun ekspor, sehingga berpengaruh terhadap kegiatan operasional perseroan.

Akhir tahun lalu, Yanaprima telah menandatangani nota kerja sama dengan Semen Gresik untuk pemakaian kantong 1 ply produksi perseroan sepanjang tahun ini dengan kontrak Rp40 miliar.

"Kami berharap pabrik semen yang lain mengikuti pemakaian produk itu, terutama untuk kemasan antarpulau," tegasnya. (Gita Arwana Cakti/Herliyan)